

RINGKASAN

Akibat banyaknya kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan bisnis perusahaan membuat investor merasa kurang cukup untuk menilai suatu perusahaan hanya melalui laporan keuangan. Investor mulai memperhatikan laporan keberlanjutan perusahaan untuk menilai suatu perusahaan. Pengungkapan ESG merupakan bentuk baru laporan keberlanjutan di Indonesia. Laporan keberlanjutan yang baik diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan menjadi daya tarik investor dalam melihat tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Dalam praktiknya keterbatasan pengelolaan perusahaan oleh pemilik akan memberikan tanggung jawab pengelolaan kepada para profesional (manajemen), dimana hal ini akan terjadi konflik kepentingan yang membuat pihak manajemen melakukan *window dressing* yang disebut dengan manajemen laba.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik modal (*prinsipal*) dan agen yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Selanjutnya teori legitimasi yang menjelaskan upaya organisasi untuk mempertahankan eksistensinya dengan mengamankan dukungan dari *stakeholder* dan masyarakat umum. Terakhir teori sinyal yang menjelaskan informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG merupakan konsep bisnis keberlanjutan yang merujuk pada tiga faktor yaitu faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor tata kelola perusahaan. Variabel ESG dalam penelitian ini diukur menggunakan *ESG score*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah gambaran potensi dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham perusahaan. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Tobin's Q*. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mempercantik laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan yang masih dalam batas prinsip akuntansi dan tercantum dalam GAAP. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai *Discretionary Accrual*. Penelitian ini memiliki empat hipotesis. Hipotesis pertama penelitian ini yaitu ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua penelitian ini yaitu ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga penelitian ini yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dengan jangka waktu penelitian tahun 2020-2022. Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dalam penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu. Hasil didapatkan bahwa terdapat sampel pada penelitian ini sebanyak 127 unit analisis. Metode pengujian hasil penelitian menggunakan SEM-PLS dengan alat analisis untuk uji hipotesis yaitu smartPLS 3.0. Pengujian dalam penelitian ini yaitu pengujian model struktural / *inner model* dan pengujian hipotesis. Pengujian model struktural / *inner model* meliputi pengujian *R-square*, pengujian *F-square*, dan pengujian *Q-square*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengujian pengaruh langsung yaitu pengujian pengaruh variabel ESG terhadap manajemen laba, pengaruh variabel ESG terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Pengujian pengaruh tidak langsung yaitu pengujian pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ESG berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak dengan nilai *P-value* sebesar 0,134. Hipotesis kedua ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima dengan nilai *P-value* sebesar 0,000. Hipotesis ketiga manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak dengan nilai *P-value* sebesar 0,403. Hipotesis keempat ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba ditolak dengan nilai *P-value* sebesar 0,592. Hasil dari pengujian model struktural / *inner model* *R-square* variabel manajemen laba sebesar 0,013 dan variabel nilai perusahaan sebesar 0,087. Nilai *F-square* pengaruh variabel ESG terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,081, pengaruh variabel ESG terhadap variabel manajemen laba sebesar 0,013, pengaruh variabel manajemen laba terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,007. Nilai *Q-square* variabel manajemen laba sebesar -0,008 dan variabel nilai perusahaan sebesar 0,032.

Kata kunci: *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Manajemen Laba, Nilai perusahaan

SUMMARY

Due to the extensive environmental damage caused by business activities, investors feel that evaluating a company solely based on financial statements is no longer sufficient. Investors are starting to pay attention to corporate sustainability reports to predict the firm value. ESG disclosure is a new form of sustainability reporting in Indonesia. A sustainability report expected can increase firm value. High firm value is one of the company's main goals. Firm value is an attraction for investors in review the level of success of the company which is related to stock price. In practice, the limited management of a company by the owner will give management responsibility to professional management, where this will cause a conflict of interest which will cause management to carry out window dressing, which is called earnings management.

This research use agency theory to explains the relationship between two parties, namely the capital owner (principal) and the agent who is given responsibility for managing the company. Furthermore, legitimacy theory explains the organization's efforts to maintain its existence by guaranteeing support from stakeholders and the general public. The last, the signal theory explains the actions taken by company management provides guidance for investors regarding management's view of the company's prospects.

The independent variables in this study is Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG is a sustainability business concept that refers to three factors, namely environmental factors, social factors and corporate governance factors. The ESG variables in this study was measured using ESG score. The dependent variable in this research is firm value. Firm value is a description of the company's potential and performance which is reflected in the company's stock price. The firm value variable in this study measured by Tobin's Q. The intervening variable in this study is earnings management. Earnings management is an action taken by management to rectify financial reports by increasing or decreasing company profits that are still within the limits of accounting principles and stated in GAAP. The earnings management variable in this research is measured using the Discretionary Accrual value. This study defines four hypotheses, the first hypothesis of this research is ESG has a negative effect on earnings management. The second hypothesis is ESG has a positive effect on firm value. The third hypothesis is earnings management has a positive effect on firm value. The fourth hypothesis is ESG influences firm value through earnings management.

The characteristic of this study is quantitative research. This study uses secondary data with a research period of 2020-2022. This research focuses on mining companies in Indonesia that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The time series data collected through Indonesian Stock Exchange and the company's official website. The study uses purposive sampling method by determining certain criteria of sample. There were 127 samples used in this study.

The method for testing hypothesis of this study is SEM-PLS using smartPLS version 3.0. The tests in this research are structural model / inner model testing and hypothesis testing. Testing of the structural model / inner model includes R-square testing, F-square testing, and Q-square testing. Hypothesis testing in this study is testing direct influence and indirect influence. Direct influence testing is testing the influence of ESG variables on earnings management, the influence of ESG variables on firm value, and the influence of earnings management on firm value. Testing the indirect effect is testing the influence of ESG on firm value through earnings management.

The study results show that the first hypothesis that ESG influences earnings management is rejected with a P-value of 0.134. The second hypothesis that ESG influences firm value is accepted with a P-value of 0,000. The third hypothesis that earnings management influences firm value is rejected with a P-value of 0,403. The fourth hypothesis that ESG influences firm value through earnings management is rejected with a P-value of 0,592. The results of testing the structural / inner model R-square model for the earnings management variable are 0,013 and the firm value variable is 0,087. The F-square value of the influence of ESG variables on firm value variables is 0,081, the influence of ESG variables on earnings management variables is 0,013, the influence of earnings management variables on firm value variables is 0,007. The Q-square value of the earnings management variable is - 0,008 and the company value variable is 0,032.

Keyword: Environmental, Social, and Governance (ESG), Earning Management, Firm Value